



Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Dengan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus

Dia Rejeki Utami^{1*}, Andi Ernawati Manuntungi²

^{*1,2}Program Studi Keperawatan, Institut Kesehatan dan Bisnis St. Fatimah Mamuju

*Correspondent Author: Dia Rejeki Utami, e-mail: diarejekiutami@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic disease characterized by elevated blood sugar levels due to impaired insulin secretion or function. Blood sugar control is significantly influenced by patient behavior in managing the disease, one of which is the patient's level of knowledge. Good knowledge is expected to encourage patients to adopt a healthy lifestyle and adhere to treatment. This study aims to determine the relationship between patient knowledge and blood sugar levels in patients with Diabetes Mellitus. This study used a quantitative method with an analytical design and a cross-sectional approach. The study sample was patients with Diabetes Mellitus undergoing treatment at health care facility X. Data were collected using a knowledge questionnaire and blood sugar level results, then analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between patient knowledge and blood sugar levels ($p < 0.05$).

Keywords: Patient Knowledge, Blood Sugar Levels, Diabetes Mellitus



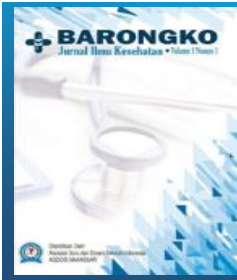
Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan sekresi atau kerja insulin. Pengendalian kadar gula darah sangat dipengaruhi oleh perilaku pasien dalam menjalani pengelolaan penyakit, salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendorong pasien untuk menerapkan pola hidup sehat dan kepatuhan terhadap pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah pasien Diabetes Melitus yang menjalani pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan X. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan hasil pemeriksaan kadar gula darah, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kadar gula darah ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Pengetahuan Pasien, Kadar Gula Darah, Diabetes Melitus



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya terus meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penyakit ini ditandai dengan kondisi hiperglikemia kronis akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya. Apabila tidak dikendalikan dengan baik, Diabetes Melitus dapat menimbulkan berbagai komplikasi, baik akut maupun kronis, seperti penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan.

Pengendalian kadar gula darah merupakan tujuan utama dalam penatalaksanaan Diabetes Melitus. Pengendalian ini dapat dilakukan melalui pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pemantauan kadar gula darah secara rutin. Keberhasilan pengendalian gula darah sangat dipengaruhi oleh peran aktif pasien dalam mengelola penyakitnya.

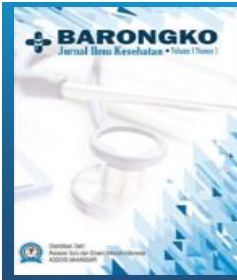
Salah satu faktor yang berperan penting dalam pengelolaan Diabetes Melitus adalah tingkat pengetahuan pasien. Pengetahuan yang baik mengenai penyakit, faktor risiko, tanda dan gejala, serta cara pengendalian Diabetes Melitus akan memengaruhi sikap dan perilaku pasien dalam menjalani pengobatan. Pasien dengan pengetahuan yang baik cenderung lebih patuh terhadap anjuran tenaga kesehatan dan mampu mengontrol kadar gula darah dengan lebih baik.

Namun, pada kenyataannya masih banyak pasien Diabetes Melitus yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, sehingga kurang optimal dalam mengelola penyakitnya. Hal ini berdampak pada kadar gula darah yang tidak terkontrol. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus.

II. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik dan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kadar gula darah pada waktu yang bersamaan.



b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan X yang memberikan pelayanan kepada pasien Diabetes Melitus. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2025.

c. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Melitus yang menjalani pengobatan di fasilitas pelayanan kesehatan X. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling.

d. Kriteria inklusi:

- 1) Pasien yang terdiagnosis Diabetes Melitus
- 2) Pasien berusia ≥ 18 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden

e. Kriteria eksklusi:

- 1) Pasien dengan komplikasi berat
- 2) Pasien yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik

f. Variabel Penelitian

- Variabel independen: Tingkat pengetahuan pasien
- Variabel dependen: Kadar gula darah

g. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan pasien tentang Diabetes Melitus dan lembar observasi hasil pemeriksaan kadar gula darah. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Kadar gula darah dikategorikan menjadi terkontrol dan tidak terkontrol.

h. Analisis Data

Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.



i. Etika Penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu informed consent, kerahasiaan data, dan anonimitas responden.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Frekuensi (n) Persentase (%)

Usia

30–45 tahun	9	22,5
46–60 tahun	21	52,5
> 60 tahun	10	25,0

Jenis Kelamin

Laki-laki	18	45,0
Perempuan	22	55,0
Total	40	100

2) Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Pasien

Tingkat Pengetahuan Frekuensi (n) Persentase (%)

Rendah	12	30,0
Sedang	15	37,5
Tinggi	13	32,5
Total	40	100

3) Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus

Tabel 3 Distribusi Kadar Gula Darah

Kadar Gula Darah Frekuensi (n) Persentase (%)

Tidak terkontrol	18	45,0
Terkontrol	22	55,0
Total	40	100

4) Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kadar Gula Darah

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Pengetahuan
Pasien dengan Kadar Gula Darah

Tingkat Pengetahuan	Tidak Terkontrol	Terkontrol	Total	p-value
Rendah	9	3	12	
Sedang	7	8	15	
Tinggi	2	11	13	
Total	18	22	40	0,002

Keterangan: Uji Chi-Square, $p < 0,05$

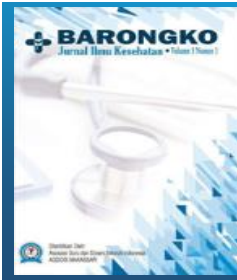
b. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Pasien dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung memiliki kadar gula darah yang lebih terkontrol dibandingkan pasien dengan pengetahuan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam pengelolaan penyakit Diabetes Melitus.

Pengetahuan yang baik memungkinkan pasien memahami pentingnya pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, serta pemantauan kadar gula darah secara rutin. Pasien dengan pengetahuan tinggi lebih mampu menerapkan perilaku hidup sehat dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan, sehingga kadar gula darah dapat dikendalikan dengan lebih baik.

Pasien dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol. Kurangnya pemahaman mengenai penyakit Diabetes Melitus dan cara pengelolaannya dapat menyebabkan pasien tidak patuh terhadap pengobatan dan pola hidup sehat. Kondisi ini berisiko meningkatkan terjadinya komplikasi Diabetes Melitus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang memengaruhi sikap dan perilaku individu. Pengetahuan yang baik akan membentuk sikap positif dan mendorong perilaku pengelolaan penyakit yang lebih baik.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Peran tenaga kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien melalui edukasi kesehatan dan konseling. Edukasi yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengelola Diabetes Melitus secara mandiri, sehingga kadar gula darah dapat dikontrol dan kualitas hidup pasien meningkat.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien dengan kadar gula darah pada pasien Diabetes Melitus. Pasien dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki kadar gula darah yang terkontrol.

b. Saran

1) Bagi Tenaga Kesehatan

Perlu meningkatkan edukasi dan konseling kepada pasien Diabetes Melitus terkait pengelolaan penyakit.

2) Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Disarankan mengembangkan program edukasi diabetes secara berkelanjutan.

3) Bagi Pasien

Diharapkan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan dalam menjalani pengelolaan Diabetes Melitus.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal.

DAFTAR PUSTAKA

1. American Diabetes Association. (2019). *Standards of Medical Care in Diabetes*. Diabetes Care, 42(Suppl. 1), S1–S193.
2. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
3. Black, J. M., & Hawks, J. H. (2017). *Medical Surgical Nursing: Clinical Management for Positive Outcomes*. St. Louis: Elsevier.
4. Fitriani, S. (2017). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
5. Hidayat, A. A. A. (2018). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

6. International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas* (9th ed.). Brussels: IDF.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Pengendalian Diabetes Melitus*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
9. Manuntungi, A. E., Parwati, D., Susiandari, A., & Sallo, A. K. M. (2023). Edukasi dan konseling Antenatal Care Terhadap Tingkat Pendidikan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tobadak. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 279–288. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v1i4.399>
10. Machfoedz, I. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fitramaya.
11. Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
13. PERKENI. (2019). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: PERKENI.
14. Price, S. A., & Wilson, L. M. (2016). *Patofisiologi: Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit*. Jakarta: EGC.
15. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
16. Rabuana, S., & Rahmat, R. A. (2025). Studi Kualitatif: Pengalaman Emosional Ibu yang Mengalami Abortus Spontan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1131–1141. <https://doi.org/10.59585/bajik.v3i3.779>
17. Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2018). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
18. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
19. Utami, D. R., Anurogo, D., & K, F. (2025). Pelatihan Keluarga dalam Penanganan Awal Syok Anafilaktik di Komunitas Berisiko Alergi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 636–644. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.761>
20. Wawan, A., & Dewi, M. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
21. World Health Organization. (2019). *Global Report on Diabetes*. Geneva: WHO.